

Analisis penggunaan antibiotika pada rawat inap berdasarkan formularium 2005 dan pormularium 2006 dengan metode AT/DDD di RSU PMI Bogor.

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20176566&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan penggunaan antibiotika sebelum dan sesudah penerapan Formularium Rumah Sakit (FRS) di Rumah Sakit Umum PMI Bogor (RSU PMI Bogor). Data antibiotika dicatat dari laporan harian penjualan obat di Instalasi Farmasi secara retrospektif, yaitu data bulan Januari-Juni 2006. Parameter kuantitatif penggunaan antibiotika pasien rawat inap adalah Defined Daily Dose/100 hari rawat (DDD/shr). Parameter kualitas penggunaan antibiotika adalah jumlah nama antibiotika berdasarkan urutan DDD membentuk segmen 90% dari total penggunaan antibiotika (DU 90%) dan kepatuhan peresepan antibiotika terhadap formularium dalam segmen DU 90% berdasarkan nama bahan aktif dan nama dagang. Kuantitas dan kualitas penggunaan antibiotika dibandingkan sebelum dan sesudah penerapan FRS tahun 2006. Analisis perbandingan kuantitas dan kualitas dilakukan dengan uji Mann-Whitney. Analisis kesesuaian dengan formularium dilakukan dengan uji kai-kuadrat. Penggunaan antibiotika untuk pasien rawat inap menurun secara tidak bermakna sebesar 1,4% dari 253,19 DDDs/hbd di tahun 2005 menjadi 249,64 DDDs/hbd di tahun 2006 ($p=0,763$). Amoksisilina adalah antibiotika yang terbanyak diresepkan di rawat inap pada tahun 2005 dan tahun 2006. Kepatuhan peresepan antibiotika terhadap FRS tahun 2005 dan tahun 2006 secara berturut-turut berdasarkan nama bahan aktif adalah 100% dan 100%, berdasarkan nama dagang 63,37% dan 63%. Profil DU 90% pasien rawat inap dapat dikatakan tidak menunjukkan perbaikan baik berdasarkan nama bahan aktif maupun nama dagang. Sebagai kesimpulan ialah bahwa penerapan FRS 2006 di RSU PMI Bogor belum efektif dan efisien dalam menurunkan jumlah dan jenis produk obat, serta belum dapat meningkatkan kesesuaian penulisan resep terhadap formularium.